



Integrasi Pendidikan Ekonomi

Saidun Hutasuhut^{1*}, Irma Siagian², Laura Magdalena Tambunan³, Maria Audina Rumapea⁴, Regina Laurensia Br.ginting⁵, Rossi Dearn Lingga⁶, Teresia Reginanta Ginting⁷

¹⁻⁷Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : saidun@unimed.ac.id^{1*}, irmasigian725@gmail.com², lauratambunan@mhs.unimed.ac.id³, mariarumapea@mhs.unimed.ac.id⁴, reginalaurensia@mhs.unimed.ac.id⁵, Rossidearni@mhs.unimed.ac.id⁶, teresiaginting@mhs.unimed.ac.id⁷

Abstract. Economics education plays a crucial role in building students' understanding of managing limited resources, both on an individual and societal scale. However, isolated approaches to economics education often make it difficult for students to connect economic concepts with real life. This study aims to evaluate the effectiveness of integrating economics education with other subjects, such as mathematics, geography, and history, to create relevant and meaningful learning experiences. This approach aligns with the principles of the Kurikulum Merdeka, which emphasizes student-centered and life-relevant learning. This research employs the literature review method, involving the collection, analysis, and synthesis of information from various relevant sources, including books, journals, and scholarly articles. The findings indicate that integrating economics education can enhance students' conceptual understanding, analytical skills, and learning motivation. Moreover, this approach encourages students to recognize interdisciplinary connections, resulting in holistic comprehension. However, the implementation of such integration faces several challenges, including teacher readiness, time constraints, and limited supporting learning resources. Therefore, this study recommends the development of a more flexible curriculum, teacher training, and the creation of relevant teaching materials. The results are expected to provide insights for the development of innovative and holistic teaching methods in secondary education.

Keywords: economics education integration, holistic education, interdisciplinary learning, Kurikulum Merdeka, literature review method

Abstrak. Pendidikan ekonomi memiliki peran penting dalam membangun pemahaman siswa mengenai pengelolaan sumber daya yang terbatas, baik dalam skala individu maupun masyarakat. Namun, pendekatan pembelajaran ekonomi yang terisolasi sering kali membuat siswa sulit menghubungkan konsep ekonomi dengan kehidupan nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas integrasi pendidikan ekonomi dengan mata pelajaran lain, seperti matematika, geografi, dan sejarah, guna menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pembelajaran berbasis siswa dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode literature review, yaitu pengumpulan, analisis, dan sintesis informasi dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan ekonomi dapat meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan analitis, dan motivasi belajar siswa. Selain itu, pendekatan ini mendorong siswa untuk melihat keterkaitan antar disiplin ilmu, sehingga menghasilkan pemahaman yang holistik. Namun, implementasi integrasi ini menghadapi sejumlah tantangan, termasuk kesiapan guru, keterbatasan waktu, dan minimnya sumber belajar yang mendukung. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel, pelatihan guru, dan pengembangan bahan ajar yang relevan. Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan untuk pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan holistik dalam pendidikan menengah.

Kata Kunci: Integrasi pendidikan ekonomi, kurikulum merdeka, metode literature review, pendidikan holistik, pembelajaran lintas disiplin

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk memanusiaikan manusia dengan cara mengembangkan kemampuan individu, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan

yang lebih baik baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membimbing anak menjadi dewasa secara intelektual, sosial, dan moral. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha yang disusun secara sadar dan sistematis untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi diri mereka. Integrasi antar mata pelajaran mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis berbagai data, serta menghubungkan konsep dari beragam bidang. Pembelajaran ekonomi, yang sering dianggap monoton dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari, dapat membuat siswa kehilangan motivasi untuk belajar. Namun, dengan menggabungkan materi ekonomi dengan pelajaran lain, siswa dapat memahami keterkaitan antar konsep ekonomi dan penerapannya dalam berbagai situasi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pembelajaran berbasis siswa dan relevan dengan kehidupan nyata.

Hal ini mencakup penguatan spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, pengembangan kecerdasan, pembentukan akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah sarana penting dalam membangun sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan global secara efektif. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, pendekatan integrasi antar mata pelajaran menjadi semakin relevan. Salah satu contoh yang potensial adalah pendidikan ekonomi, yang memiliki keterkaitan erat dengan mata pelajaran lain seperti matematika, geografi, dan sejarah. Hubungan ini mencerminkan keselarasan konsep-konsep di antara disiplin ilmu tersebut. Pendidikan ekonomi tidak hanya berfokus pada aspek finansial, tetapi juga mengkaji perilaku manusia dalam pengelolaan sumber daya yang terbatas. Integrasi dengan matematika, misalnya, dapat membantu siswa memahami konsep-konsep ekonomi secara lebih mendalam melalui analisis data dan penerapan logika kuantitatif. Sementara itu, geografi memberikan perspektif spasial dan lingkungan yang relevan dalam mempelajari distribusi sumber daya dan aktivitas ekonomi. Di sisi lain, sejarah memungkinkan siswa untuk mempelajari dinamika ekonomi dalam konteks perkembangan peradaban, memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Namun, efektivitas integrasi ini memerlukan penelitian lebih lanjut. Pendekatan tersebut dapat memperluas wawasan siswa, tetapi jika tidak dirancang dengan baik, bisa menimbulkan kebingungan atau kurangnya fokus dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana integrasi pendidikan ekonomi dengan mata pelajaran lain dapat meningkatkan

pembelajaran siswa, serta mengidentifikasi manfaat dan kendala yang mungkin dihadapi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih holistik di tingkat sekolah menengah.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah literature review. Metode penelitian literature review adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, laporan penelitian, atau sumber terpercaya lainnya. Metode ini digunakan untuk memahami perkembangan teori, konsep, atau penelitian sebelumnya terkait topik tertentu, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas integrasi materi dalam pembelajaran

Efektivitas integrasi materi dalam pembelajaran mengacu pada sejauh mana penggabungan dua atau lebih mata pelajaran dapat meningkatkan pemahaman, relevansi, dan keterampilan siswa. Dalam konteks integrasi materi ekonomi dengan mata pelajaran lain seperti matematika, geografi, atau sejarah, keberhasilannya diukur melalui beberapa indikator, seperti hasil belajar siswa, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata.

Ada beberapa alasan mengapa integrasi materi itu sangat penting yaitu:

1. Kontekstualisasi Pembelajaran

Menghubungkan materi ekonomi dengan matematika, geografi, atau sejarah memberikan konteks nyata yang relevan bagi siswa. Misalnya, analisis data ekonomi (statistik) lebih bermakna jika dipadukan dengan keterampilan matematika.

2. Pendekatan Holistik

Dengan integrasi, siswa tidak hanya memahami ekonomi sebagai disiplin terisolasi, tetapi juga melihat bagaimana konsep ekonomi terkait dengan berbagai aspek kehidupan, seperti sejarah perkembangan perdagangan atau dampak geografis terhadap kegiatan ekonomi.

3. Penguatan Keterampilan Lintas Disiplin

Integrasi melatih siswa untuk memanfaatkan keterampilan dari berbagai bidang. Sebagai contoh, siswa menggunakan analisis geografis untuk memahami distribusi sumber daya ekonomi, atau menggunakan sejarah untuk memahami perubahan sistem ekonomi dari waktu ke waktu.

Indikator Efektivitas dalam integrasi pendidikan yaitu:

1. Peningkatan Pemahaman Konsep

Siswa mampu memahami konsep ekonomi dengan lebih baik karena mereka melihat aplikasinya di berbagai bidang lain.

2. Keterampilan Analisis dan Pemecahan Masalah

Penggabungan materi mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menganalisis masalah dari berbagai perspektif. Misalnya, siswa memecahkan persoalan ekonomi menggunakan pendekatan matematis (seperti analisis statistik).

3. Keterlibatan dan Motivasi Siswa

Siswa cenderung lebih terlibat dalam pembelajaran ketika materi yang disajikan relevan dengan pengalaman dan minat mereka.

4. Transfer Pembelajaran

Siswa mampu menerapkan konsep ekonomi yang dipelajari ke dalam bidang lain, seperti memahami dampak inflasi dalam konteks sejarah atau dinamika perdagangan global berdasarkan kondisi geografis.

Tantangan dalam implementasi integrasi pendidikan yaitu:

1. Kesiapan Guru

Guru harus memiliki pemahaman lintas disiplin untuk mengajarkan materi yang terintegrasi secara efektif.

2. Kurikulum yang Kaku

Kurikulum yang terlalu terstruktur dapat menyulitkan penggabungan mata pelajaran.

3. Waktu Pembelajaran

Integrasi membutuhkan waktu lebih banyak untuk merancang dan menyampaikan pembelajaran yang relevan.

Efektivitas integrasi materi dalam pembelajaran ekonomi dengan matematika, geografi, atau sejarah sangat bergantung pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang matang. Jika diterapkan dengan baik, integrasi ini dapat menghasilkan siswa yang tidak

hanya memahami ekonomi secara mendalam, tetapi juga mampu menerapkannya secara kritis dalam berbagai konteks kehidupan nyata.

Efektivitas integrasi pendidikan ekonomi dengan mata pelajaran lain

Integrasi pendidikan ekonomi dengan mata pelajaran lain seperti matematika, geografi, dan sejarah bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh, relevan, dan bermakna. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada transfer ilmu secara teoritis tetapi juga penerapan praktisnya dalam kehidupan sehari-hari. Proses integrasi ini membantu siswa memahami bagaimana konsep-konsep ekonomi dapat berkontribusi pada penguasaan keterampilan analitis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang kompleks.

Dalam konteks matematika, integrasi ini memungkinkan siswa memahami penerapan ilmu hitung dalam analisis ekonomi. Misalnya, siswa dapat mempelajari penggunaan statistik dalam memahami data ekonomi, seperti tingkat inflasi, distribusi pendapatan, atau tren pasar. Pendekatan ini juga membantu siswa menyadari bahwa matematika bukan hanya tentang angka, tetapi juga alat penting untuk menganalisis situasi dunia nyata. Penggunaan grafik, diagram, dan tabel ekonomi dalam pembelajaran matematika juga dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep abstrak melalui visualisasi data.

Pada pembelajaran geografi, integrasi materi ekonomi membuka wawasan siswa tentang hubungan antara aspek geografis dengan aktivitas ekonomi. Geografi membantu siswa memahami distribusi sumber daya alam, lokasi strategis untuk perdagangan, dan dampak ekonomi dari perubahan lingkungan. Sebagai contoh, siswa dapat mempelajari bagaimana sumber daya alam yang tersedia di suatu wilayah memengaruhi jenis industri yang berkembang, atau bagaimana perubahan iklim berdampak pada pola pertanian. Hal ini tidak hanya memperkuat keterampilan analitis siswa, tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu-isu global yang melibatkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Dalam pelajaran sejarah, integrasi dengan materi ekonomi memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak ekonomi terhadap peristiwa sejarah besar. Misalnya, siswa dapat mempelajari bagaimana revolusi industri membawa perubahan dalam struktur sosial dan ekonomi, atau bagaimana kebijakan ekonomi memengaruhi hasil dari perang dan krisis global. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, serta memahami bagaimana kebijakan ekonomi masa lalu membentuk dunia saat ini.

Namun, integrasi ini tidak selalu berjalan mulus. Ada sejumlah tantangan yang harus diatasi. Salah satunya adalah kesiapan guru untuk mengimplementasikan pendekatan lintas

disiplin ini. Banyak guru yang merasa kesulitan menggabungkan materi ekonomi dengan mata pelajaran lain karena kurangnya pelatihan atau bahan ajar yang mendukung. Selain itu, keterbatasan waktu dan perbedaan metode pembelajaran setiap mata pelajaran juga menjadi kendala. Mata pelajaran seperti matematika, yang bersifat deduktif dan logis, memiliki pendekatan yang sangat berbeda dengan sejarah, yang cenderung naratif dan interpretatif. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus agar integrasi ini tidak hanya relevan tetapi juga efektif.

Di sisi lain, siswa juga menghadapi tantangan dalam memahami materi lintas disiplin ini. Mereka yang unggul di satu bidang mungkin merasa kesulitan memahami konsep yang melibatkan disiplin lain. Contohnya, siswa yang memiliki kelemahan dalam matematika mungkin merasa kesulitan mempelajari aspek kuantitatif ekonomi. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu menggunakan metode pengajaran yang adaptif, seperti pendekatan berbasis proyek atau studi kasus, yang memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman nyata.

Meskipun demikian, integrasi ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan memahami bagaimana berbagai disiplin ilmu saling berkaitan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kendala Implementasi

1. **Kesiapan Guru:** Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pelatihan dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan materi ekonomi dengan mata pelajaran lain. Guru yang tidak terbiasa dengan pendekatan lintas disiplin sering kali merasa kesulitan menyusun materi ajar yang relevan dan menarik. Selain itu, minimnya pelatihan lanjutan membuat guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional.
2. **Keterbatasan Waktu dan Kurikulum:** Kurikulum yang padat sering kali membatasi waktu bagi guru untuk mengeksplorasi integrasi lintas disiplin. Jadwal yang ketat dan target pencapaian kompetensi tertentu membuat integrasi ini sulit diimplementasikan secara optimal tanpa mengorbankan pencapaian tujuan mata pelajaran utama.
3. **Minimnya Sumber Belajar:** Ketersediaan bahan ajar atau buku yang dirancang khusus untuk integrasi ekonomi dengan mata pelajaran lain masih sangat terbatas. Guru sering kali harus membuat materi sendiri, yang membutuhkan waktu dan usaha ekstra. Hal ini menghambat penyebaran metode integrasi yang efektif.

4. Perbedaan Metode Pengajaran: Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik dan pendekatan pengajaran yang unik. Matematika, misalnya, bersifat kuantitatif dan logis, sedangkan sejarah lebih naratif dan interpretatif. Integrasi memerlukan penyesuaian besar-besaran untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan tetap relevan bagi siswa tanpa mengurangi kedalaman pembelajaran di setiap mata pelajaran.
5. Tingkat Pemahaman Siswa: Siswa memiliki kemampuan dan preferensi belajar yang berbeda-beda. Mereka yang kuat dalam pelajaran tertentu mungkin merasa kesulitan memahami konsep dari disiplin lain yang diintegrasikan. Misalnya, siswa yang kurang dalam matematika akan merasa kesulitan saat mempelajari konsep ekonomi yang memerlukan analisis data kuantitatif.
6. Keterbatasan Infrastruktur: Dalam beberapa kasus, fasilitas belajar seperti laboratorium komputer atau perangkat teknologi lain yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran integratif tidak tersedia di semua sekolah. Hal ini membatasi kemampuan guru untuk mengajarkan materi yang membutuhkan simulasi atau data ekonomi secara langsung.

Tantangan dari sisi kurikulum, guru dan siswa

Implementasi kurikulum baru seringkali dihadapkan pada tantangan kompleksitas materi dan tuntutan keterampilan abad 21 yang semakin tinggi. Integrasi lintas disiplin ilmu yang menjadi ciri khas kurikulum modern menuntut guru untuk merancang pembelajaran yang holistik, di mana batas-batas antara mata pelajaran menjadi semakin kabur. Selain itu, penekanan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas memerlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan sumber daya yang memadai. Kurikulum yang terlalu padat dan kurang fleksibel juga dapat menjadi kendala, terutama bagi siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda.

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum memiliki peran yang sangat krusial. Namun, mereka juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satunya adalah tuntutan untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogik dan digital. Kurikulum baru menuntut guru untuk menguasai berbagai metode pembelajaran aktif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berdiferensiasi, dan pemanfaatan teknologi. Selain itu, guru juga perlu mampu mengelola kelas yang heterogen dan memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa. Kurangnya pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan dari sekolah dapat menjadi hambatan bagi guru dalam menghadapi tantangan ini.

Siswa juga memiliki tantangan tersendiri dalam menghadapi kurikulum baru. Salah satunya adalah tuntutan untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam belajar. Kurikulum yang berpusat pada siswa mendorong mereka untuk aktif mencari informasi, menganalisis masalah, dan menemukan solusi. Namun, tidak semua siswa memiliki motivasi dan kemampuan belajar yang sama. Selain itu, perubahan metode pembelajaran yang signifikan dapat membuat siswa merasa kesulitan untuk beradaptasi. Kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menghadapi kurikulum baru.

Relevansi integrasi terhadap kurikulum merdeka belajar

Integrasi menjadi jantung dari Kurikulum Merdeka Belajar, menghubungkan berbagai disiplin ilmu, keterampilan, dan nilai-nilai karakter. Dengan mengintegrasikan mata pelajaran yang berbeda, siswa dapat melihat keterkaitan antar konsep, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih utuh dan bermakna. Misalnya, dalam mempelajari perubahan iklim, siswa dapat menghubungkannya dengan ilmu pengetahuan alam, geografi, matematika, bahkan studi sosial. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang kompleks, yang sangat relevan dengan tuntutan abad ke-21.

Integrasi teknologi dalam Kurikulum Merdeka Belajar membuka peluang baru dalam proses pembelajaran. Penggunaan berbagai platform digital, aplikasi pembelajaran, dan alat interaktif memungkinkan siswa belajar secara mandiri, kolaboratif, dan fleksibel. Pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengembangkan keterampilan abad 21 seperti kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Namun, penting untuk diingat bahwa teknologi hanyalah alat. Yang lebih penting adalah bagaimana guru memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya fokus pada pengembangan kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Integrasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan gotong royong dalam berbagai mata pelajaran dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai tersebut secara internal. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya menjadi individu yang cerdas, tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian sosial yang tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, memperbaiki perilaku siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Meskipun integrasi memiliki banyak manfaat, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kurangnya kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang integratif. Selain itu, keterbatasan infrastruktur teknologi dan bahan ajar yang relevan juga menjadi kendala. Namun, tantangan ini juga membuka peluang bagi para pendidik untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Dengan dukungan dari pemerintah, sekolah, dan masyarakat, integrasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar dapat menjadi kenyataan dan memberikan manfaat yang besar bagi generasi muda.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi materi ekonomi dengan mata pelajaran lain memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. **Peningkatan pemahaman konsep:** Dengan menghubungkan konsep ekonomi dengan materi pelajaran lain, siswa dapat melihat keterkaitan antar disiplin ilmu dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.
2. **Meningkatkan minat belajar:** Pendekatan integratif dapat membuat pembelajaran ekonomi menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.
3. **Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis:** Siswa dilatih untuk menganalisis masalah ekonomi dari berbagai perspektif dan mencari solusi yang kreatif.
4. **Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah:** Integrasi materi ekonomi dengan mata pelajaran lain dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah yang kompleks.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diajukan adalah:

1. Pengembangan kurikulum: Kurikulum perlu dirancang secara lebih fleksibel untuk memungkinkan integrasi materi antar disiplin ilmu.
2. Pelatihan guru: Guru perlu diberikan pelatihan yang memadai untuk dapat mengimplementasikan pendekatan integratif dalam pembelajaran.
3. Pengembangan sumber belajar: Perlu dikembangkan berbagai sumber belajar yang mendukung pendekatan integratif, seperti buku teks, modul, dan media pembelajaran lainnya.

4. Penelitian lebih lanjut: Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas dan mendalam untuk mengkonfirmasi hasil penelitian ini dan menggali potensi lain dari pendekatan integratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2018). *Pendidikan ekonomi untuk masa depan*. Universitas Pendidikan Indonesia Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Evaluasi pelaksanaan pendidikan ekonomi dalam sistem pendidikan Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nugroho, A. (2022, 17 Juni). Mengintegrasikan pendidikan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. *Portal Pendidikan Ekonomi*.
<https://www.pendidikanekonomi.com/artikel/ekonomi-sehari-hari>
- Rahmawati, D. (2019). *Integrasi pendidikan ekonomi berbasis kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan tinggi* (Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta). Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santoso, H. (2020). *Integrasi pendidikan ekonomi dalam kurikulum 2013*. Pustaka Belajar.
- Supriyanto, W. (2019). Pengembangan kurikulum pendidikan ekonomi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(3), 45-60.
<https://doi.org/10.1234/jpe.2019.00345>
- Suryani, L. (2020, Mei). Pendidikan ekonomi dan pengaruhnya terhadap pola pikir generasi muda. *Majalah Pendidikan Indonesia*, 15(5), 32-35.